

**Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan Dalam Pelajaran Benda Terapung, Melayang dan Tenggelam Melalui Penggunaan Metode Eksperimen Tahun Pelajaran 2021/2022**

**Dedeng**  
SDN Kuluk Leleng

**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran benda terapung, melayang dan tenggelam di kelas IV SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan. Serta untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah digunakan metode eksperimen pada pelajaran benda terapung melayang dan tenggelam. Prosedur penelitian ini yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, evaluasi dan refleksi. Dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu melalui test tertulis, observasi, dan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan prosentase perbandingan hasil belajar siswa yang dilaksanakan sebelum dan sesudah tindakan. Dan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi tentang magnet ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dari semula pada pre test hanya sebesar 50 %, dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 3 orang, persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,67 % dengan jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 6 orang atau 100 % . Dan pada siklus II hasil belajar siswa naik menjadi 100 %. Dengan kegiatan eksperimen aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih hidup suasana belajar seperti suasana bermain, dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa.

**Kata Kunci : Pembelajaran Benda Terapung, Melayang, dan Tenggelam, Metode Eksperimen.**

**Abstract:**

*The purpose of this study was to determine the effect of using the experimental method on improving student learning outcomes in the lessons of floating objects, floating and sinking in class IV SDN Kuluk Leleng, Marikit District, Katingan Regency. sink. The procedures for this research are planning, implementing actions, observing or observing, evaluating and reflecting. In collecting data using several techniques, namely through a written test, observation, and using a questionnaire. The data analysis technique used by the researcher is to use the percentage comparison of student learning outcomes that is carried out before and after the action. And using the student and teacher activity observation sheet. After learning by using the experimental method on the material about magnets, it turned out to be able to improve student learning outcomes, which from the beginning in the pre-test was only 50%, with the number of students who completed only 3 people, the percentage of student learning outcomes in the first cycle of 71.67% with the number of students who completed rose to 6 people or 100%. And in the second cycle student learning outcomes rose to 100%. With experimental activities, student learning activities will become more lively, the learning atmosphere such as a play atmosphere, can increase student activity and cooperation.*

**Keywords: Learning Floating, Floating, And Sinking Objects, Experimental Method.**

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) behubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga sebagai suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (Nasional, 2016)

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah - masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD

diharapkan ada penekanan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Seperti halnya pada pelaksanaan pengajaran IPA di SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan. Keterlibatan mental, emosional dan intelektual siswa dalam belajar tentunya tidak akan muncul bila kegiatan pembelajaran hanya monoton, misalnya ceramah selingan tanya jawab, kemudian pemberian tugas pada akhir pembelajaran. Melalui bentuk pembelajaran seperti ini keterlibatan mental dan intelektual mungkin ada tapi dalam kadar yang rendah.

(Anita, 2017) Belajar itu adalah suatu proses pengalaman artinya belajar itu adalah proses interaksi antar individu dengan lingkungannya. Dalam interaksi itu terjadi proses mental, intelektual dan emosional yang pada akhirnya menjadi suatu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Kenyataan di lapangan ditemukan banyak kesenjangan antara harapan yang ingin dicapai dengan kenyataan yang ditemui di sekolah sehingga menyebabkan tidak dipahaminya materi IPA. Seperti yang terjadi di SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan tempat tugas peneliti menemukan masalah dimana siswa tidak dapat memahami pengertian dan konsep benda terapung, melayang dan tenggelam, yang disampaikan kepada siswa kelas IV SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan, hal ini menurut pengamatan mungkin disebabkan karena begitu dominannya guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru masih sebagai sentral yang serba tahu, sehingga aktif sendiri sementara murid pasif, atau guru hanya menjelaskan materi tanpa ada variasi lain. Oleh karena itu perlu ada perubahan dan perlakuan yang mengarah kepada peningkatan anak didik dengan memberikannya peluang untuk belajar secara aktif.

(Anita, 2017) menyatakan belajar terjadi apabila terjadi proses interaksi dengan lingkungan. Lingkungan di sini antara lain adalah nara sumber, situasi dan kondisi nyata, lingkungan alam, lingkungan buatan. (Roestiah, 2018) mengatakan belajar dengan melalui pengalaman

langsung hasilnya akan lebih baik, karena siswa akan lebih memahami dan lebih menguasai pelajaran tersebut. Pengalaman langsung tersebut dapat dilakukan dengan pengamatan, pengerjaan percobaan, latihan dan kegiatan - kegiatan lain yang sifatnya mengalami.

Pengalaman langsung tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu diantaranya melalui eksperimen. (winarno, 2014) menjelaskan metode eksperimen merupakan metode mengajar yang dalam penyajiannya atau materinya melalui percobaan atau mencoba sesuatu dan mengamati proses percobaan tadi. Pendapat lain yang sejalan, menurut (Subiyanto, 2018) eksperimen adalah guru atau siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas peneliti akan menggunakan metode eksperimen dengan dibantu media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan eksperimen, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi benda terapung, melayang dan tenggelam di kelas IV SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan karena melalui metode eksperimen akan menanamkan pengertian dan pemahaman yang luas dan mendalam pada materi yang

diberikan, serta akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan . Suasana belajar yang seperti ini yang diharapkan oleh dunia pendidikan, sehingga siswa diharapkan dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Masalah ini menarik perhatian peneliti untuk mengadakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dan untuk memperoleh kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai rangkaian kerja ilmiah dengan merangkumnya ke dalam judul penelitian tindakan kelas yaitu Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas Dalam Pelajaran Benda Terapung, Melayang Dan Tenggelam Melalui Penggunaan Metode Eksperimen Tahun Pelajaran 2020/2021

### **KAJIAN LITERATUR**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, dibutuhkan dukungan sumber daya manusia untuk menguasai pengetahuan dan terampil menerapkan pengetahuan tersebut. Untuk dapat membentuk siswa yang demikian tentunya dilakukan upaya-upaya tertentu. Adapun peran guru ialah membelajarkan siswa, guru berusaha

menciptakan situasi dan kondisi sehingga merangsang siswa untuk berpikir.

Munzayannah, (dalam (Faridha, 2008) mengemukakan peningkatan pemahaman dan konsep yang telah dimiliki oleh siswa, akan semakin berkembang, caranya menghadapkan pelajaran di kelas pada keadaan nyata seperti alat, bahan, teknik dan pedoman pembelajaran. Dan tentunya di harapkan metode eksperimen di terapkan di sekolah seperti yang di ungkapkan oleh Subiyanto (1988 ;49 ) eksperimen adalah bagian yang tak terpisahkan dari IPA. Salah satu tujuan IPA ialah berkembangnya metode eksperimen.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. pada dasarnya metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam merencanakan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian karakteristik metode eksperimen adalah :

1. Ada alat bantu yang digunakan.
2. Siswa aktif melakukan percobaan.
3. Guru bertindak sebagai pembimbing.
4. Ada topik yang dieksperimenkan.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harafiah berarti

pelantara, media juga merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Sedangkan definisi media pendidikan dalam IPA sering disebut alat peraga.

Dalam pembelajaran dapat terjadi salah komunikasi, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Guru kurang mampu dalam menyampaikan informasi;
2. Adanya perbedaan daya tangkap siswa;
3. Adanya perbedaan ruang dan waktu;
4. Jumlah siswa yang terlalu besar dalam kelas sehingga sulit dijangkau .

Untuk menghindari kemungkinan terjadi salah komunikasi, maka diperlukan media pengajaran yang menurut Darhim (1993) berfungsi :

1. Menghindari kesalahan komunikasi.
2. Meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
3. Membangkitkan minat belajar.
4. Menyajikan konsep yang abstrak ke bentuk yang kongkrit.
5. Membantu daya ingat atau daya tilik siswa.
6. Memilih hubungan antara konsep matematika dengan alam sekitar.

Menurut (Sadiman, 2015) secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut ;

1. Menjelaskan pengertian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis
2. Mengatasi keterbatasan ruang , waktu dan daya indra seperti misalnya:
  - a. objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar film, bingkai film atau model.
  - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - c. Gerak yang terlalu lambat atau lebih cepat dapat dibantu dengan time lapse atau high speed photography .
  - d. Kejadian atau peristiwa masa lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, video film bingkai, photo ataupun secara verbal.
  - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan metode diagram dan lain-lain.
  - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik dalam hal ini media pendidikan berguna untuk;
  - a. Menimbulkan kegairahan belajar.

- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
  - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dengan media/materi pendidikan dituntut sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu di atas sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan siswa yang berbeda, masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu kemampuan dalam :
- a. Memberikan perangsang yang sama.
  - b. Mempersatukan pengalaman.

### **METODE PENELITIAN**

Yang menjadi subjek dan lokasi penelitian ini adalah Siswa kelas IV semester II tahun ajaran 2020/2021 SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan yang berjumlah 6 orang siswa.

Pemilihan SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan menjadi subjek dan lokasi penelitian atas

pertimbangan bahwa SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan dan siswa kelas IV merupakan tempat tugas dan siswa peneliti. Dan masalah ini benar - benar terjadi di kelas yang di bimbing oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilakukan melalui dua siklus (putaran) dengan memakan waktu selama dua bulan. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang dibuat dan direncanakan oleh peneliti dengan menggunakan Metode eksperimen dan media pembelajaran (Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, 2012).

Sebelum tindakan dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mengadakan refleksi awal melalui kegiatan pre test untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa dan tingkat pemahamannya pada pelajaran pelajaran benda terapung, melayang dan tenggelam. Hasil pre tes ini akan dijadikan tolak ukur untuk membandingkan tingkat keberhasilan penggunaan metode eksperimen pada pelajaran benda terapung, melayang dan tenggelam di kelas IV SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan.

Setelah kegiatan refleksi dilakukan selanjutnya peneliti mengadakan pelaksanaan tindakan yang mengacu pada

prosedur yaitu : (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 2014)

- (1) Perencanaan
- (2) Pelaksanaan Tindakan
- (3) Pengamatan atau Observasi
- (4) Evaluasi dan Refleksi

#### 1. Perencanaan

Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian dan memperoleh gambaran umum tentang subjek penelitian, peneliti akan menyusun perencanaan penelitian dan menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan keperluan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti :

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.
- b. Merancang dan menyiapkan media yang akan digunakan untuk kegiatan eksperimen .
- c. Menyusun instrumen – instrumen berupa lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran .
- d. Membuat soal – soal test untuk kegiatan pre tes dan post test untuk melihat hasil belajar siswa yang berlangsung di kelas.
- e. Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan berikutnya yaitu pelaksanaan tindakan disini peneliti berperan sebagai guru yang mengajar siswa sebagai subjek peneliti dengan berpedoman pada program satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode eksperimen pada pelajaran benda terapung melayang dan tenggelam. Selama proses belajar diobservasi oleh dua orang rekan guru yang mengamati aktivitas yang muncul oleh siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

#### 3. Observasi ( pengamatan )

Kegiatan observasi dilakukanyaitu untuk mengamati :

- a. Apakah hasil belajar siswa sudah meningkat setelah dilaksanakan tindakan data ini di peroleh dengan membandingkan hasil test awal dan test akhir yang dijawab oleh siswa.
- b. Mengamati hasil lembar pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran untuk memperoleh data pendukung.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Peneliti akan melakukan analisis, interpretasi dan evaluasi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk :

- a. Melakukan pertemuan berkolaborasi dengan teman guru dan Kepala Sekolah SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan untuk membahas dan mengevaluasi masalah - masalah yang timbul dalam pelaksanaan siklus I .
- b. Mengoreksi hasil post test dan membandingkannya dengan hasil pre test untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah meningkat setelah dilaksanakannya tindakan.
- c. Mengoreksi hasil lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru untuk memperoleh data data pendukung.
- d. Hasil pembahasan dan koreksi test dan lembar pengamatan akan menentukan tindakan selanjutnya, kalau nilai siswa yang baik mencapai 90 % - 100 % dari total siswa, tindakan boleh dikatakan berhasil. Namun jika di bawah itu, maka perlu direncanakan tindakan selanjutnya ( siklus II ).

Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yaitu :

1. Melalui test tertulis yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan (pre tes dan post test ) hasil kegiatan pre tes dan post tes ini akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan

tindakan dengan menggunakan metode eksperimen.

2. Melalui observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan metode eksperimen
3. Menggunakan angket untuk mengetahui tanggapan siswa dengan digunakannya metode eksperimen pada pembelajaran.

Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari nilai pre tes dan post test yang dilakukan melalui tes tertulis. Untuk memperoleh prosentase jumlah siswa yang belajar tuntas dan persentase tingkat penguasaan hasil belajar siswa menurut **Santyasa ( Witaansi 2008)** dapat menggunakan rumus:

$$TK = \frac{M}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan :

TK = persentase tingkat ketercapaian

M = skor rata-rata siswa

Menurut **Mukminan (2003:130)** untuk menentukan persentase banyaknya siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan mendapat nilai  $\geq 60$  dari skor soal

yang diperoleh siswa pada saat tes dapat digunakan rumus

$$TB = \frac{\sum \geq 6,0}{N} \times 100 \%$$

$\sum \geq 6,0$  = jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$

N = jumlah siswa

Dengan Kriteria :

80 % - 100 %	= Sangat berhasil.
60 % - 80 %	= Tercapai
50 - 60 %	= Cukup tercapai
40 % - 50 %	= Kurang tercapai
0 % - 40 %	= Sangat kurang tercapai.

Sedangkan Menurut **Mukminan** (2003:139) data aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, skor yang di peroleh dari data tersebut dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah poin yang di nilai}}$$

Dengan kriteria :

0 sampai 1,9	= kurang baik
2 sampai 2,5	= cukup
2,6 sampai 3,4	= baik
3,5 sampai 4	= sangat baik

## PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan kelas peneliti terlebih membentuk tim yang membantu pelaksanaan penelitian yang terdiri dari teman-teman sesama guru (2 orang guru kelas VI dan guru V), kemudian kami melakukan diskusi mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian yang disesuaikan dengan bentuk metode yang akan di gunakan yaitu melalui penggunaan metode eksperimen untuk mengajarkan materi tentang benda terapung melayang dan tenggelam. Pada saat pembelajaran berlangsung 2 orang rekan guru akan melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, dan mengamati penghitungan persentase hasil belajar siswa. Sebelum tindakan dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mengadakan test awal (pre test) pada materi perbedaan waktu yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 7 maret 2020 sehingga diperoleh data nilai siswa dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai pre test

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai Pre Tes	Skor Maksimum
1	529	Angga	60	100
2	518	Shela	60	100
3	539	Amelia	40	100
4	517	Memet	70	100
5	519	Gilang	20	100
6	520	Rahman	50	100
JUMLAH			<b>300</b>	
RATA-RATA			<b>50</b>	

Dari data hasil nilai pre tes dapat di peroleh persentase siswa yang belajar tuntas adalah

$$\begin{aligned}
 TB &= \frac{\sum \geq 6,0}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{3}{6} \times 100 \% \\
 &= 50 \% \text{ (kurang tercapai)}
 \end{aligned}$$

Jadi besarnya siswa yang tuntas pada materi tentang benda terapung melayang dan tenggelam adalah 50 % . Sedangkan persentase hasil belajar siswa adalah :

$$\begin{aligned}
 TK &= \frac{50}{100} \times 100 \% \\
 &= 50 \% \text{ (kurang Tercapai)}
 \end{aligned}$$

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan dalam mempelajari materi tentang benda terapung, melayang dan tenggelam pada mata pelajaran IPA, maka perlu dilaksanakan tindakan dengan menggunakan metode eksperimen. Sisklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 7 Maret 2020 pada pukul 07.00 – 08.45 WIB. Sesuai dengan metode pelaksanaan yang dipaparkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan membuat perencanaan yaitu menyiapkan segala sesuatu yang menyangkut keperluan pelaksanaan penelitian di siapkan dengan matang dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode eksperimen, langkah selanjutnya melaksanakan tindakan yang mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan menggunakan metode eksperimen untuk mempelajari konsep benda terapung melayang dan tenggelam.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak menggunakan metode aksperimen seperti yang dipaparan pada data awal, ternyata persentase hasil belajar sangat rendah yaitu sebesar 50 % dari 6 orang siswa, dengan tingkat ketercapaian dalam kriteria sangat kurang tercapai. Sedangkan jumlah siswa yang

belajar tuntas pada materi benda terapung melayang dan tenggelam hanya 20 %. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena mereka masih belum memahami materi yang dipelajarinya. Konsep materi yang disampaikan hanya melalui ceramah oleh guru dan membaca dari buku paket saja tanpa melihat, mengamati dan melakukan pelajaran yang akan dipelajarinya, akibatnya hanya hapalan yang diperoleh siswa bukan pengalaman yang bermakna sehingga dapat dilihat dampaknya dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut dan sekaligus untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang benda terapung melayang dan tenggelam peneliti pun melaksanakan tindakan dengan melaksanakan pengajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang sesuai dengan pendapat para ahli bahwa metode tersebut sangat tepat untuk mata pelajaran IPA. Dengan melalui tahapan dalam penelitian tindakan kelas peneliti pun melaksanakan Siklus I dan ternyata persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dari hasil post test diperoleh yaitu sebesar 71,67 %, dengan tingkat ketercapaian yaitu tercapai. Sedangkan jumlah siswa yang belajar tuntas yaitu 100 %.

Untuk meningkatkan lagi hasil yang sudah diperoleh pada siklus I kemudian peneliti melaksanakan lagi siklus II yang mengacu dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I sehingga kelemahan dan kekurangan yang terdapat di siklus I dapat diperbaiki dan teratasi pada pelaksanaan siklus II dan tercapai hasil belajar siswa yang diperoleh sangat memuaskan yaitu sebesar 100 % dengan kriteria sangat tercapai dan jumlah siswa yang belajar tuntas adalah 100 %. Pada pelaksanaan siklus II siswa terlihat begitu antusias dan terlibat secara aktif dalam kegiatan eksperimen hal ini karena suasana belajar seperti bermain sehingga hal ini yang sangat disukai oleh siswa dan apersepsi yang telah dilakukan oleh guru telah membuka pengetahuan anak terhadap materi yang akan dipelajarinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada materi tentang magnet ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dari semula pada pre test hanya sebesar 50 %, dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 3 orang,

persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,67 % dengan jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 6 orang atau 100 % . Dan pada siklus II hasil belajar siswa naik menjadi 100 % . Dengan kegiatan eksperimen aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih hidup suasana belajar seperti suasana bermain, dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa dalam suasana belajar, siswa akan lebih berani mengungkapkan pendapat-pendapatnya, dan menumbuhkan inisiatif siswa untuk belajar mandiri. Memudahkan guru dalam melaksanakan pengajaran karena peran guru hanya sebagai pembimbing dan dengan metode eksperimen ini konsep yang ditemukan oleh siswa lebih bermakna dan bisa lebih berkembang lagi.

Hipotesis tindakan yang penulis ajukan: Jika metode eksperimen digunakan, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuluk Leleng Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan dalam pelajaran benda terapung, melayang dan tenggelam, akan meningkat, ini terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anita, S. (2017). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieksa Cipta.
- Azhar, L. M. (2013). *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Faridha, A. (2008). *Upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SDN Kantan Muara 5 dalam pembelajaran sifat benda melalui metode eksperimen*. Palangka Raya: FKIP UPR.
- Nasional, D. P. (2016). *Stadar isi untuk satuan pendidikan dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Roestiah, N. (2018). *Masalah – Masalah Ilmu Keguruan Edisi Revisi*. Jakarta: Bina Angkasa.
- Sadiman, A. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Guru*. Bandung: Sinar Baru.
- Subiyanto. (2018). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Bina Cita.
- winarno, S. (2014). *Metodelogi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmar.